

PERANCANGAN FASILITAS PEMBELAJARAN BUDAYA BUTON DI KABUPATEN WAKATOBI

by Fardianto -

FILE	URNAL_FAKULTAS_TEKNIK_PRODI_ARSITEKTUR_1441600012_FARDIAN TO.PDF (1.64M)		
TIME SUBMITTED	07-JUL-2020 01:47PM (UTC+0700)	WORD COUNT	2636
SUBMISSION ID	1354474932	CHARACTER COUNT	16823

PERANCANGAN FASILITAS PEMBELAJARAN BUDAYA BUTON DI KABUPATEN WAKATOBI

12 Fardianto 1441600012
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : fardiantoft61@gmail.com

Abstrak

Di Kabupaten Wakatobi saat ini banyak terdapat 15 komunitas modern dan tradisional baik itu dalam bidang seni ataupun budaya. Komunitas yang ada saat ini merupakan salah satu wadah untuk menampung kreatifitas generasi muda. Saat ini fasilitas yang ada di Kabupaten Wakatobi yang bersifat publik masih kurang sehingga membuat anak muda mulai kehilangan arah yang sesuai dengan minat dan bakatnya dalam bidang seni ataupun budaya. Pembelajaran budaya ini merupakan suatu fasilitas yang mewadahi kreatifitas masyarakat Kabupaten Wakatobi khususnya generasi muda, fasilitas ini juga dapat menarik minat masyarakat dari daerah lain dan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten wakatobi sebagai salah satu Kabupaten penikmat seni dan budaya. Fasilitas ini ditujukan untuk mewadahi kegiatan komunitas, pertunjukan, pembelajaran seni dan pengembangan minat generasi muda tentang seni dan budaya. Fasilitas pembelajaran ini didesain dengan mengutamakan edukasi dalam bidang seni dan budaya. Fasilitas pembelajaran budaya Buton ini menerapkan konsep *poasa-asa* atau dalam bahasa indonesianya bersama-sama diharapkan dapat menciptakan hubungan antara bangunan dan lingkungan, bangunan dan fungsi, fungsi dan manusia dengan manusia lainnya sehingga menciptakan keharmonisan dalam fasilitas ini. Penerapan konsep ini tidak hanya pada kawasan, namun juga pada bangunan dengan mempresentasikan makna *poasa-asa* ke dalam gubahan masanya. Pendalaman karakter ruang dipilih untuk menyatukan beberapa fungsi yang ada.

Kata Kunci: pembelajaran, ruang publik, komunitas kreatif

DESIGN OF BUTON CULTURAL LEARNING FACILITIES IN WAKATOBI DISTRICT

Fardianto 1441600012
Architecture Study Program, Faculty Of Engineering, Auguts 17, 1945 Surabaya University
Email : fardiantoft61@gmail.com

Abstract

In Wakatobi Regency there are currently many modern and traditional communities both in the arts and culture. The current community is one place to accommodate the creativity of the younger generation. At present the existing facilities in the Wakatobi Regency that are public are still lacking so that young people start losing direction in accordance with their interests and talents in the arts or culture. This cultural learning is a facility that accommodates the creativity of the people of Wakatobi Regency especially the younger generation, this facility can also attract the interest of people from other regions and tourists who visit the Wakatobi Regency as one of the district lovers of art and culture. This 17 facility is intended to facilitate community activities, performances, art learning and the development of young people's interest in art and culture. This learning facility is designed with an emphasis on education in the arts and culture. This Buton cultural learning facility applies the concept of *poasa-asa* or in Indonesian language together is expected to create a relationship between buildings and the environment, buildings and functions, functions and humans with other humans so as to create harmony in this facility. The application of this concept is not only in the area, but also in buildings by presenting the meaning of *poasa-asa* into the composition of its time. The deepening of the character of space was chosen to bring together several existing functions.

Keywords: learning, public space, creative community

PENGANTAR

Budaya sangat penting bagi keberadaan suatu kelompok, karena dapat menjadi identitas dari kelompok tersebut, terutama di Indonesia. Berbagai etnis terdapat di Indonesia, mulai dari Jawa, Tionghoa, Minang, Bugis, Buton dan berbagai etnis lainnya. Setiap etnis memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka. Wakatobi adalah salah satu kelompok yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat Wakatobi.

Wakatobi juga sangat terkenal dengan seni dan budayanya, bahasa, makanan khas, rumah adat, serta macam bentuk kesenian. Berbagai budaya mulai dari , *Pesta Safara, Bose-bose, Homoru, Tandaki atau Posusu, Kande-kandea, Posuo, Ala'ana Buluna, Qunua, Kadhiri, Malona Bangua, Malona Raraea, Pakandeana Ana-ana Maelu, Haroana Maludu, Haroana Pamaloo, Haroana Rajabu, Upacara Posipo, Upacara Gorana Oputa, Mansa'a (silat).*

Salah satu potensi untuk memberikan dan mewujudkan Kabupaten Wakatobi sebagai kabupaten yang aktif dan kreatif ini dapat dimulai dengan adanya wadah untuk komunitas dan kalangan penikmat seni dan budaya, yang mana itu semua tidak memiliki batas umur dan usia, dan dari kalangan balita hingga lanjut usia, dan salah satu penggerak anak muda untuk berkeaktifitas. Berbicara soal generasi muda, disisi lain kita dapat melihat bahwa dari generasi muda memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Hal itu dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan pola pikir serta pengaruh dari lingkungan itu sendiri. Ada tiga faktor yang menentukan prestasi kreatif seseorang; yaitu motivasi atau komitmen yang tinggi, keterampilan dalam bidang yang ditekuni dan kecakapan kreatif.

Melalui kegiatan yang bersifat kompetitif, kreatif, dan edukatif, "Perancangan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi" ini akan memberikan suatu nilai tambah untuk wahana baru bagi pengembangan imajinasi kreatif, yang pada akhirnya akan membuka pintu bagi terbentuknya anak muda kreatif yang tangguh, berwawasan tinggi, mandiri, memiliki rasa percaya diri, serta terutama semakin merasa memiliki akan seni dan budaya sendiri.

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Proses identifikasi untuk mengetahui data terkait Perancangan baru kegiatan seni dan budaya lokal Wakatobi kecamatan Tomia Timur yaitu dengan mengetahui permasalahan diantaranya:

1. Perancangan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi diperlukan sebagai salah satu wujud pelestarian seni dan budaya terutama kesenian Eja-eja yang merupakan kebudayaan asli peninggalan nenek moyang dulu.
2. Perancangan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi merupakan salah satu solusi terbaik untuk tetap mengenal kembali budaya dan kesenian pada masyarakat di saat ini, dengan memberikan edukasi.
3. Memberikan Fasilitas Pembelajaran yang tepat dan layak untuk meningkatkan kinerja masyarakat yang selama ini menekuni bidang tersebut.
4. Merancang Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi yang terintegrasi dengan keislaman dan tanpa menghilangkan culture dari masyarakat Wakatobi.
5. Memberikan fasilitas yang tepat layak untuk meningkatkan pendapatan daerah khususnya dalam bidang pariwisata.

Rumusan Masalah

10

1. Menyatukan berbagai fasilitas dalam suatu wadah yang membuat para penggunanya merasa tertarik dan nyaman ?
2. Apakah dengan adanya wadah beraktifitas dapat menjadikan kawasan tersebut menjadi identitas baru yakni sebagai kawasan komunitas seni dan budaya ?
3. Bagaimana merancang Fasilitas Pembelajaran Budaya ?
4. Bagaimana solusi untuk memperkenalkan kembali kesenian dan kebudayaan Buton ?

Ide

Di tinjau dari permasalahan di latar belakang maka munculah ide/gagasan yaitu Perancangan Fasilitas Pembelajaran budaya Buton di Kabupaten Wakatobi.

3

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan Perancangan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Seni dan Budaya di Kabupaten Wakatobi.
2. Memperkenalkan Fasilitas yang dapat menarik perhatian dan minat Masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.

3

MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

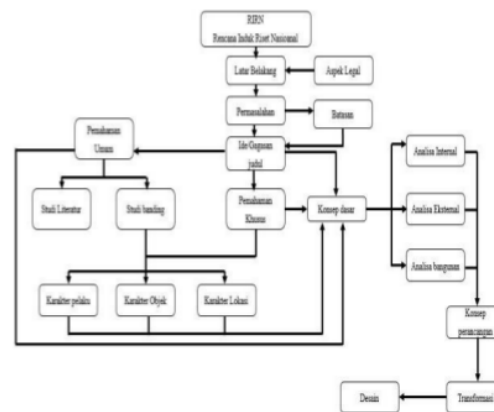
- Menyediakan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang seni dan budaya Buton di Kabupaten Wakatobi.

- Menyediakan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton bagi masyarakat yang ingin belajar tentang kebudayaan Buton, khususnya anak-anak dan kalangan Remaja.

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data



Gambar : Alur Pikir Perancangan
Sumber : Pribadi

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi antara lain :

1. Observasi
Mencari data-data dan mencari isu-isu dan objek yang terkait.
2. Survei Lapangan
Melihat langsung kondisi eksisting.
3. Studi Literatur
Mengumpulkan informasi mengenai data-data yang berhubungan dengan judul proyek yang diambil dari literatur atau sumber-sumber pustaka yang terkait.

4. Studi Banding

Mengamati dan mendapatkan gambaran tentang objek sejenis yang diangkat.

Metode Analisa Data

Data yang diperoleh dan diamati dengan membandingkan data-data standar dan kaidah-kaidah prinsip desain untuk mengevaluasi kondisi eksisting yang telah dikelompokkan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Konsep dasar Perancangan fasilitas pembelajaran budaya Buton di kabupaten Wakatobi ini adalah “**Poasa-asa**”. Poasa-asa merupakan bahasa daerah Wakatobi yang artinya adalah bersama-sama, sebuah konsep yang akan saya terapkan pada perancangan fasilitas pembelajaran budaya Buton dan yang di utamakan dalam fasilitas pembelajaran budaya Buton ini adalah saling bekerjasama dan tolong menolong dalam hal kebaikan sehingga menciptakan kerukunan didalam fasilitas pembelajaran budaya buton. Konsep ini menitik beratkan pada kebersamaan, sehingga dapat mewujudkan kondisi lingkungan binaan secara khusus secara umum yang ideal untuk diwariskan ke generasi berikutnya.

Analisa Internal

Pelaku dan Pengunjung.

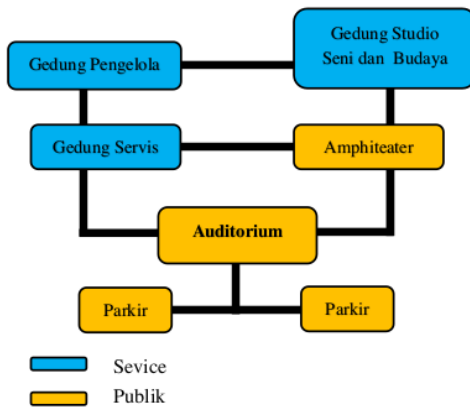
Pelaku	Kegiatan
Pengelola	Datang : 5 - Berjalan - Parkir Kendaraan ↓ ENTRANCE

	↓ KEGIATAN DALAM BANGUNAN - Melakukan aktifitas sesuai bidang masing-masing ↓ Pulang : - Berjalan kaki - Naik Kendaraan
Pengunjung	Datang : - Berjalan - Parkir Kendaraan ↓ ENTRANCE ↓ INFORMASI ↓ Kegiatan dalam bangunan : 1 - Berjalan-jalan, melihat-lihat, bertanya - Menikmati fasilitas penunjang ↓ Pulang : - Berjalan kaki - Naik Kendaraan

Tabel : Analisa Pelaku dan Kegiatan
Sumber : Pribadi

Organisasi Ruang

Organisasi Ruang Makro



Gambar : Organisasi Ruang Makro
Sumber : Pribadi

Total Luasan Besaran Ruang

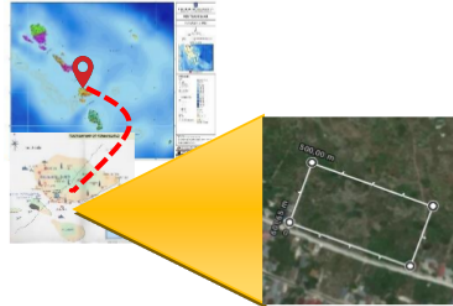
TOTAL LUAS BANGUNAN KESELURUHAN		
1.	Auditorium	117,37 m ²
2.	Pengelola	71,57 m ²
3.	Sturio Tari Eja-eja	25,08 m ²
4.	Studio Tari Balumpa	25,08 m ²
5.	Studio Tari Saride	25,08 m ²
6.	Studio Musik Banti-banti	25,08 m ²
7.	Studio Homoru/Tenun	25,08 m ²
8.	Gedung Service	38,00 m ²
9.	Parkir Pengunjung	94,47 m ²
10.	Parkir Karyawan	86,37 m ²
11.	Amfiteater	27,53 m ²
Total Luas Keseluruhan Bangunan		468,42 m²

Tabel : Total Luas Keseluruhan Bangunan
Sumber : Pribadi

Analisa Eksternal

Lokasi Tapak

Tapak berlokasi di jalan Patipelong yang dekat hutan lindung. Kawasan ini merupakan kawasan komersial. Terdapat perumahan, perkantoran dan sekolah, tapak berukuran ±2.8 Ha.



Gambar : Peta Unit Pengembangan
Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penilis, tahun 2019

- Luas Site : ±2.8 Ha.
- Fungsi Bangunan : Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi
- KLB : 1,00
- KDB : 30% - 60 %
- Kawasan : Pusat Kota
- Batasan Site :
Utara : Hutan Lindung
Selatan : Permukiman
Barat : Permukiman
Timur : Permukiman

1. Potensi Lahan

- Kawasan dekat dengan tempat keramaian.
- Sudah tersediannya fasilitas infrastruktur.
- Merupakan kawasan anak muda yang beraktifitas dan berkumpul.

- d. Terdapatnya vegetasi disekelilingi site sehingga nyaman untuk dilalui.

14 Analisa Site

a. Analisa Matahari



Gambar : Analisa Matahari

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Unsur positif dari matahari adalah penerangan alami terutama di siang hari sehingga dapat menghemat energi. Unsur negatif matahari adalah terik yang menyilaukan, biasanya sinar matahari yang berbahaya ini disebut dengan sinar UV (Ultra Violet). Bangunan yang berada disekitar site merupakan bangunan rendah sehingga bisa diasumsikan sinar matahari dan angin masuk ke site sepanjang hari, maka dari itu angin dan sinar matahari perlu dibatasi untuk menciptakan kenyamanan bagi pengguna.

Penggunaan **shading** atau **tritisan** sebagai penghalang sinar matahari yang langsung masuk ke bangunan. Selain itu **vegetasi** pada site **juga** dapat menjadi analisa untuk potensi dan pemanfaatan untuk pemfilter panas matahari langsung.

b. Analisa Angin



Gambar : Analisa Angin

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Angin berasal dari berbagai arah. Angin di Indonesia pada umumnya mengalir dari tenggara ke barat laut. Kondisi angin di iklim tropis biasanya memiliki kecenderungan angin yang relatif rendah dan cenderung lembab.

Memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. **Penggunaan vegetasi sebagai upaya pembelokan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan.** Penggunaan vegetasi dapat mengurangi polusi udara dari asap kendaraan dan mengurangi kelembapan.

c. Analisa Kontur



Gambar : Analisa Kontur

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Kondisi tanah didalam site berkontur, begitupun dengan kemiringan kontur lebih

dominan mengarah ke selatan site yang lebih tepatnya kelaut.

Pemanfaatan kontru pada kemiringan yang tidak begitu curam menjadikan arah air hujan kearah laut, sehingga hujan tidak tergenang.

d. Analisa Hujan



Gambar : Analisa Hujan

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Site terletak di wilayah beriklim tropis yang intensitas hujan tinggi. Penggunaan over hang pada bangunan dengan tujuan mengurangi limpasan air hujan. Pembuatan drainase disetiap sudut untuk mempercepat turunnya air hujan. Penampungan air hujan dengan mengarahkan ke arah laut melalui selokan.

e. Analisa Vegetasi



Gambar : Analisa Vegetasi

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Terdapat beberapa vegetasi peneduh dengan skala besar pada site, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ruang parkir, ruang terbuka, ruang diskusi, peneduh

amphitheater sebagai paru-paru site, pemfilter debu, dan menjadi pengarah angin serta menciptakan lahan sejuk.

f. Analisa view



Gambar : Analisa Hujan

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

View dari site berada di jalan petipelong dan jalan alternatif. View dalam sie berpotensi ke arah jalan patipelong sebagai jalan utama site dan jalan alternatif.

View diarahkan keluar bangunan agar dapat merespon tuntutan analisa konsep yaitu kearah jalan utama site dan jalan alternatif sehingga nilai ekspos bangunan dapat lebih menonjol sehingga dapat menjadi daya tarik pengunjung. Pada bagian samping dan belakang site diberi pagar pembatas site bangunan dan site penduduk/hutan lindung.

g. Analisa Kebisingan



Gambar : Analisa Kebisingan

Sumber : Hasil Analisa Konfigurasi Penulis tahun 2019

Sumber kebisingan berasal dari kendaraan dari jalan patipelong, jalan alternatif dan jalan sibatara.

Penggunaan pagar pembatas dan vegetasi yang berdaun lebat berfungsi

mereduksi sumber bunyi dari luar site maupun dalam site, vegetasi sebagai barier bagi pengunjung. Permasalahan pada kebisingan juga dapat diatasi dengan sistem zoning, fasilitas yang tidak membutuhkan ketenangan di letakan berdekatan dengan zona bising sehingga dapat berfungsi sebagai barier terhadap fasilitas yang membutuhkan privasi tinggi.

	lingkungan sehingga mewujudkan keselarasan terhadap lingkungan
Konsep Style	Gaya tradisional modern

Konsep Arsitektural

a. Konsep Arsitektural Lebih Kecil dari Bangunan

Konsep < Bangunan	Konsep Arsitektural
Konsep Ruang Dalam	Menciptakan ruang yang minimalis sehingga biaya tidak terlalu mahal
Konsep Tata Prabot	Penataan perabot menyesuaikan luasan ruang sehingga membentuk konsep tradisional modern
Konsep Sirkulasi Antar Ruang	Konsep sirkulasi menggunakan pola linear. Karena pada rang ini memiliki urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang yang serupa dalam satu ukuran, bentuk dan fungsi sehingga penghuni tidak mengalami kebingungan
Konsep Material	Konsep material menggunakan bahan ramah

b. Konsep Sama Dengan Bangunan

Konsep =Bangunan	Konsep Arsitektural
Konsep Bentuk	Konsep bentuk dari rumah tradisional Buton yang perubahan bentuk di sesuaikan terhadap, fungsi, kegiatan dan kondisi lingkungan yang mencerminkan tradisional pada bangunan.
Konsep Style	Menampilkan gaya tradisional modern
Konsep Skyline	Skyline didesain secara berbeda-beda sesuai kebutuhan fasilitas. Dengan konsep atap tradisional rumah adat Buton.
Konsep Modul	Konsep modul menggunakan grid 8/10/8
Konsep Utilitas	Konsep air bersih menggunakan air dari PDAM Teeluo. Pembuangan air kotor menggunakan

	sistem pengolahan air kotor yang disalurkan langsung ke laut.
Konsep Struktur dan Kontruksi	Konsep struktur menyesuaikan dengan kondisi lahan yang merupakan tanah keras dan agak lembab. Maka pondasi yang digunakan yaitu pondasi strauss.

	memutar pada kawasan.
Konsep Ruang Luar	Konsep ruang luar pada bangunan menyesuaikan dengan konsep poasa-asa, dan terdapat salasatu tugu yaitu naga yang melambangkan cirikhas dari kesultanan Buton sehingga menamba keestetikaan pada bangunan.
Konsep Material	Konsep material menngunakan bahan alam dan buatan

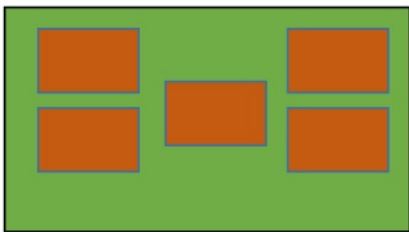
c. Konsep Lebih Besar dari Bangunan

Konsep >Bangunan	Konsep Arsitektural
Konsep Pola 18 Massa	Konsep pola massa
Konsep Orientasi	Konsep Orientasi pada banguna adalah campuran akan tetapi masi dalam satu kesatuan dimana konsep poasa-asa menjadi cirikhas dari bangunan.
Konsep Sirkulasi	Karena bangunan pembelajaran budaya ini merupakan massa yang banyak, maka konsep sirkulasi pada bangunan menggunakann pola

Transformasi



Rumah adat Buton (Banua Tada)
Kata banua dalam bahasa setempat berarti rumah sedangkan tada berarti siku.

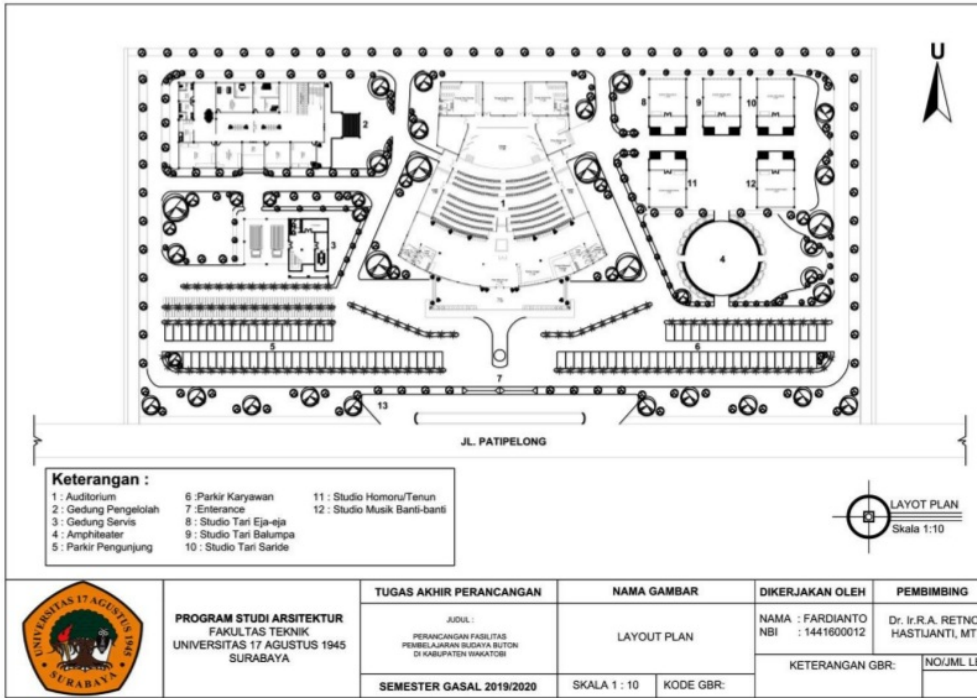



Bidang menyesuaikan dengan bentuk site sehingga bisa difungsikan secara optimal



Setiap atap pada bangunan disesuaikan dengan bentuk dari rumah adat tradisional Buton.

Desain



	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA	TUGAS AKHIR PERANCANGAN	NAMA GAMBAR	DIKERJAKAN OLEH	PEMBIMBING
		JUDUL: PERANCANGAN FASILITAS PEMBELAJARAN BUDAYA BUDON DI KABUPATEN WAWASAN	LAYOUT PLAN	NAMA : FARDIANTO NBI : 1441600012	Dr. Ir.R.A. RETNO HASTIJANTI, MT
		SEMESTER GASAL 2019/2020	SKALA 1 : 10	KODE GBR:	KETERANGAN GBR:



KESEMPULAN

Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton di Kabupaten Wakatobi berfungsi sebagai wadah atau tempat belajar dan latihan berbagai macam cabang seni, pameran seni, pertunjukan seni, budaya Buton serta. Adapun ruang utama yang dibutuhkan adalah studio pembelajaran seni dan budaya sebagai pusat pembelajaran kesenian tradisional. Sedangkan ruang penunjang yang dibutuhkan seperti mushollah food court, parkir, gudang dan toilet. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan Fasilitas Pembelajaran Budaya Buton adalah bagaimana rancangan dapat mencerminkan nilai-nilai dari budaya buton yang dapat mendukung fungsi dari rancangan. Adapun cara mewujudkannya yaitu menerapkan nilai-nilai dari arsitektur Buton.

REFERENSI

1. Prijotomo J. (2008). Menuju Arsitektur Tradisional.
2. Majalah Indonesia Architecture, edisi 13: Genius Loci.
3. Rencana tata ruang wilayah kabupaten wakatobi tahun 2012 – 2032.
4. wakatobi/749-rencana-pengelolaan-6-riwisata-wakatobi.
5. Rencana kerja pemerintah daerah kabupaten wakatobi tahun 2019.
6. Peraturan daerah kabupaten wakatobi nomor 4 tahun 2015 tentang penyelenggaraan izin mendirikan bangunan.
7. Peraturan daerah kabupaten wakatobi nomor 2 tahun 2016 tentang penyelenggaraan izin mendirikan bangunan.
8. Ernest Neufret (Sunarto Tjahjadi) Edisi 33 Jilid I. Cetakan 1. Jakarta Penerbit Erlangga. 1996.
9. Ernest Neufret (Sunarto Tjahjadi) Edisi 33 Jilid 2. Cetakan 1. Jakarta Penerbit Erlangga. 2002
10. Ir. Sunarto, M.Eng., Ph.D. Mekanikal Elektrika. Yogyakarta. Penerbit Andi 2005.
11. Pedoman Standamisasi Perancangan Kawasan Budaya. Penerbit Erlangga 2005

PERANCANGAN FASILITAS PEMBELAJARAN BUDAYA BUTON DI KABUPATEN WAKATOBI

ORIGINALITY REPORT

% **19**
SIMILARITY INDEX

% **18**
INTERNET SOURCES

% **0**
PUBLICATIONS

% **7**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.uin-malang.ac.id % **5**
Internet Source

2 eprints.ums.ac.id % **4**
Internet Source

3 es.scribd.com % **2**
Internet Source

4 ikafa.or.id % **1**
Internet Source

5 Submitted to Universitas Sebelas Maret % **1**
Student Paper

6 Submitted to Universitas Negeri Makassar % **1**
Student Paper

7 suaramuslim.net % **1**
Internet Source

8 garuda.ristekdikti.go.id % **1**
Internet Source

9 fr.scribd.com

Internet Source

<% 1

10

repository.usu.ac.id

Internet Source

<% 1

11

cv-yufakaryamandiri.blogspot.com

Internet Source

<% 1

12

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

<% 1

13

edoc.pub

Internet Source

<% 1

14

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<% 1

15

ddmbrands.com

Internet Source

<% 1

16

id.scribd.com

Internet Source

<% 1

17

nami.ru

Internet Source

<% 1

18

Submitted to Universitas Warmadewa

Student Paper

<% 1

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY

OFF